



## PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI, NUMERASI, DAN ADAPTASI TEKNOLOGI MELALUI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR 2 DI SD NEGERI 024 TAPPARANG

Article history

Received: 22 Juni 2022

Revised: 24 Juni 2022

Accepted : 15 Juli 2022

DOI:10.35329/sipissangngi.v2i2.2959

<sup>1\*</sup>Ayu Rahayu, <sup>1</sup>Wiranto, <sup>1</sup>Marwah

<sup>1</sup>Universitas Al Asyariah Mandar

\*Corresponding author

[ayurahayu\\_makmur@mail.unasman.ac.id](mailto:ayurahayu_makmur@mail.unasman.ac.id)

### Abstrak

Program Kampus Mengajar (KM) adalah salah satu program dari Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang merupakan upaya peningkatan kemampuan literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi dengan memberdayakan mahasiswa dalam membantu proses pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) dan sekolah Menengah Pertama (SMP) di berbagai Desa/Kota di seluruh Indonesia. Salah satunya lokasi penempatan yang menjadi sasaran pelaksanaan program KM yakni di SD Negeri 024 Tapparang, di desa Taramanu Tua, kec. Tubitaramanu, Polewali Mandar, Sulawesi Barat. Pada program KM ini mahasiswa diberi tugas membantu sekolah pada proses pembelajaran melalui pendampingan dan kolaborasi dengan guru sekolah, membantu administrasi sekolah, dan adaptasi teknologi khususnya aplikasi-palikasi meeting online seperti google meet, zoom, wbe ex, dll serta membantu dalam peningkatan literasi dan numerasi peserta didik.. Selain itu mahasiswa juga diberikan tugas untuk meningkatkan minat serta motivasi belajar peserta didik selama pandemi covid-19 ini. Hasil dari program ini yakni mahasiswa mampu mengasah keterampilan berfikir, kemampuan pemecahan masalah, dan bekerja sama dengan guru baik di sekolah maupun dengan mahasiswa lain dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi, mengembangkan wawasan, karakter dan *Soft Skills* mahasiswa.

**Kata kunci:** . *Kampus Mengajar, Literasi, Numerasi, Adaptasi teknologi, SDN 046 Tapparang*



Gambar 1 Pelepasan Mahasiswa dan DPL Program KM Angkatan 2 oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Polewali Mandar

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya-upaya yang ditempuh agar individu dapat mengembangkan potensi manusianya untuk memiliki pengetahuan, kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, pengendalian diri, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat maupun sebagai warga negara. Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam kelangsungan hidup individu. Pada umumnya, jenjang pendidikan dibagi menjadi beberapa tahap seperti prasekolah, sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), hingga pendidikan tinggi. Menurut Mudyahardjo (2014), pendidikan secara luas diartikan sebagai seluruh pengalaman yang bersifat belajar sepanjang hidup atau berlangsung pada segala aspek kehidupan.

Namun, proses pendidikan dalam dua tahun terakhir ini mengalami perubahan-perubahan disebabkan karena pandemi covid-19. Indonesia adalah salah satu negara di dunia yang terdampak Covid-19. Menurut Kemenkes, Covid-19 merupakan salah satu penyebab kematian di Dunia. Munculnya penyakit baru (*new emerging disease*) dan munculnya kembali penyakit menular yang lama (*re-emerging disease*) membuat Indonesia menanggung beban berlebih dalam penanggulangan penyakit (*triple burden disease*). Akibatnya beberapa aktivitas sehari-hari bangsa Indonesia berubah. Ada berbagai macam upaya pemerintah untuk memutus rantai penyebaran Covid-19. Di bidang pendidikan, untuk mencegah penyebaran Covid-19, pemerintah mengeluarkan kebijakan yaitu pembelajaran jarak jauh atau Pembelajaran secara Daring. Namun kebijakan pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh tidak begitu efektif. Oleh karena itu melalui Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi menyusun program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka

Pada tingkat perguruan tinggi terdapat berbagai kebijakan yang dibuat oleh pemerintah guna meningkatkan keterampilan dan kemampuan individu bersaing secara global. Salah satunya adalah Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). MBKM pada dasarnya menjadi sebuah konsep baru memberikan kesempatan kepada mahasiswa mendapatkan kemerdekaan belajar di perguruan tinggi (Luwol et al., 2020). Konsep ini pada dasarnya merupakan inovasi pembelajaran untuk memperoleh kualitas pembelajaran yang berkualitas di tengah Pandemi Covid-19. Dalam program Kampus Merdeka ada terdapat beberapa cabang-cabang program salah satunya adalah Mengajar di Sekolah atau dikenal dengan nama lain kampus mengajar. Kampus mengajar adalah bagian dari program kampus merdeka yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa belajar dan mengembangkan diri melalui aktifitas di luar kelas perkuliahan dengan melakukan pendampingan dan pelaksanaan program kerja di sekolah-sekolah dasar maupun menengah guna membantu peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa di sekolah dan membantu dalam adaptasi teknologi baik siswa maupun guru serta pembenahan administrasi sekolah.

Pada tanggal 9 Februari 2021 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim melaunching Program Kampus Mengajar Bacht 1 (KM 1) dimana sebanyak 15.621 mahasiswa dan 2080 Dosen Pendamping Lapangan (DPL) yang berasal dari 360 Perguruan tinggi dengan 4010 Sekolah Dasar (SD) di 458 kabupaten dan kota yang tersebar di 34 provinsi di Indonesia.

Setelah Program Kampus Mengajar Bacht 1 (KM 1) sukses terlaksana, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan kembali membuka pendaftaran Program Kampus Mengajar Angkatan 2 dengan target 17.000 mahasiswa akan ditempatkan di 3.400 sekolah dasar dan 3400 mahasiswa ditempatkan di 375 sekolah menengah pertama di seluruh Indonesia di daerah 3T yang terakreditasi C guna membantu peningkatan literasi dan numerasi, administrasi sekolah serta adaptasi teknologi di sekolah tersebut. (CNN Indonesia 2020).

Kajian yang membahas tentang MBKM telah banyak dikaji dan terbit berupa buku-buku referensi, artikel jurnal maupun makalah dalam prosiding, seperti kajian mengenai

konsep mereka belajar sebagaimana yang diungkapkan oleh (Sherly, S., Dharma, E., & Sihombing, H. B. 2021), (Baharuddin 2021), (Susilawati 2021), dan (Vhalery 2022), serta kajian tentang implementasi merdeka belajar (Sudaryanto 2020) dan (Widiyono 2020).

Mahasiswa yang mengikuti program KM diharapkan dapat bekerja sama dan berkolaborasi dengan guru di sekolah tempat ditugaskan guna melaksanakan program kerja sesuai dengan kebutuhan sekolah dan berdasarkan visi pelaksanaan kampus mengajar. Kampus mengajar juga memberikan kesempatan mahasiswa untuk mengasah jiwa kepemimpinan dan karakter, sosialisai serta memiliki pengalaman belajar. Selain itu program ini diharapkan terjadi peningkatan efektivitas proses pembelajaran dalam kondisi darurat pandemik Covid-19 dikarenakan pembelajaran daring memiliki resiko hilangnya proses pembelajaran yang efektif (Santika, 2020).

Adapun ruang lingkup Kampus Mengajar Angkatan 2, yaitu berfokus pada literasi dan numerasi, adaptasi teknologi, dan administrasi sekolah. Dengan itu mahasiswa yang ditugaskan diharapkan mampu mengefektifkan pembelajaran dengan cara berkolaborasi dengan guru di sekolah melalui berbagai pendekatan, metode, model pembelajaran yang telah didapatkan pada saat pembekalan. Adapun tujuan dari pembelajaran ini bagi mahasiswa adalah:

1. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan;
2. Mengembangkan wawasan, jiwa sosial, kerja sama, softskill, pengalaman dan karakter mahasiswa;
3. Mengasah keterampilan berfikir kritis dan *problem solving* dalam bekerja sama lintas bidang ilmu dan ragam asal mahasiswa dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi;
4. Meningkatkan peran dan kontribusi nyata perguruan tinggi dan mahasiswa dalam pembangunan nasional melalui program KM.

## 2. METODE

Kegiatan Program Kampus Mengajar Angkatan 2 ini dilaksanakan pada 2 Agustus sampai 17 desember 2021. Dilaksanankan di lokasi penugasan (SD Negeri 024 Tapparang). Metode penelitian yang dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi untuk pengumpulan data. Data dari Milles dan Hubermen yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh (Milles dan Huberman, 2018)

### A. Persiapan

Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 2 ini terdiri dari kegiatan persiapan, mulai dari Pembekalan baik mahasiswa maupun dosen pendamping lapangan, Penugasan, Observasi ke sekolah lokasi penempatan terkait kebutuhan sekolah, dan Perencanaan Program kerja yang akan dilaksanakan selama program kampus mengajar berjalan.

Sebelum terjun kesekolah penugasan, mahasiswa yang ikut Program Kampus Mengajar angkatan 2 wajib mengikuti pembekalan, sehingga dengan pembekalan tersebut mahasiswa-mahasiswa mengetahui apa yang harus dilakukan ketika ditugaskan di sekolah.

### B. Penugasan

Pada awal penugasan awal Program Kampus Mengajar angkatan 2, melakuakn

koordinasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota dan sekolah tempat penugasan. Langkah berkoordinasi meliputi:

1. Mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) menjalin komunikasi awal dengan Dinas Pendidikan Kabupaten dalam hal ini Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Polewali Mandar. Pada kegiatan ini, mahasiswa, DPL, dan kepala sekolah yang menjadi sasaran KM 2 melakukan pertemuan di aula gedung dinas dimana pihak dinas secara simbolis menyerahkan seluruh peserta KM yang ditempatkan di Polewali Mandar kepada kepala sekolah masing-masing. Berikut salah satu dokumentasi kegiatan.



Gambar 2 Penyerahan Dinas Kabupaten/Kota ke Kepala Sekolah di kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Polewali Mandar

2. Mahasiswa melakukan laporan diri dan menyerahkan surat tugas Program Kampus Mengajar angkatan 2 dan surat tugas dari Perguruan Tinggi ke Dinas Pendidikan Kota/Kabupaten. Kemudian Dinas membuat surat tugas untuk dibawah ke sekolah Penugasan.
3. Mahasiswa mengupload foto ke akun MBKM sebagai bukti laporan diri mahasiswa kepada Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota dan penyerahan ke sekolah
4. Koordinasi dengan sekolah penempatan, Mahasiswa memperkenalkan diri kepada Kepala Sekolah dan Guru Pamomng serta menyerahkan surat tugas dari Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, Surat Tugas kampus mengajar dari kemendikbud dan Surat Tugas dari Perguruan Tinggi. Berikut bukti dokumentasi kegiatan.



Gambar 3 Penyerahan ke Sekolah lokasi Penempatan

### C. Observasi

Setelah itu mahasiswa melakukan observasi sekolah khususnya di SDN Tapparang berupa:

1. Lingkungan Sekolah berupa Lingkungan fisik, lingkungan sosial, dan suasana akademik.
2. Administrasi sekolah seperti pendatan surat masuk dan surat keluar, absensi tenaga pengajar dan tenaga kependidikan, berkas para pengajar dan tenaga kependidikan, buku tamu, kurikulum sekolah, dan lain-lain.
3. Analisis perangkat pembelajaran Kurikulum, Silabus, RPP dan lain-lain
4. Metode, pendekatan, dan model pembelajaran yang diterapkan selama masa pandemi



Gambar 4 Observasi Awal di SDN 024 Tapparang



Gambar 5. Proses Pembelajaran di kelas

#### D. Perencanaan Program

Perencanaan menurut L. Daft berarti mengidentifikasi berbagai tujuan untuk kinerja organisasi dimasa mendatang serta memutuskan tugas dan penugasan sumber daya yang diperlukan untuk menentukan tujuan. Dalam kegiatan ini, mahasiswa melakukan penyusunan rancangan kegiatan, yaitu sebagai berikut:

1. Mahasiswa menyusun rancangan kegiatan berdasarkan hasil observasi sekolah mengenai kegiatan belajar mengajar yang akan dilakukan, metode dan model pembelajaran yang akan diterapkan, kelengkapan administrasi pembelajaran dan kegiatan adaptasi teknologi khususnya terkait penggunaan aplikasi-aplikasi meeting online yang sering digunakan dalam pembelajaran oleh mahasiswa kepada guru dan siswa.
2. Mahasiswa mengkonsultasikan rancangan kegiatan kepada Guru Pamong dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan Kepala Sekolah SDN 024 Tapparang.
3. Mahasiswa meminta persetujuan rancangan kegiatan kepada Dosen Pembimbing Lapangan(DPL)

##### a. Literasi dan numerasi

Literasi dan Numerasi mendefinisikan sebagai keterampilan dalam membaca dan menulis. Terlepas dari berbagai konsep fungsionalnya, inti dari literasi adalah seseorang terbatas dari buta huruf. Individu memiliki kemampuan (*ability*) dan kemampuan (*will*) membaca dan menulis (Kurniawan dkk 2020). Salah satu gerakan literasi sekolah adalah dalam bentuk literasi numerasi. Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan berbagai macam angka dan simbol terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari lalu menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk serta menginterpretasi hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan dalam literasi numerasi terdiri dari 3 aspek berupa berhitung, relasi numerasi dan operasi aritmatik. Tiga aspek literasi numerasi yang telah dijelaskan sebelumnya merupakan aspek dasar dalam pembelajaran matematika yang penting diperkenalkan sejak dini hingga anak memasuki kelas rendah (Mahmud & Pratiwi, 2019).

##### b. Membantu Administasi

Administrasi adalah program perencanaan di SDN 024 Tapparang yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien (Yamin, M.

& Syahrir, S.,2020).Dalam membantu administrasi program kampus mengajar angkatan 2 yang akan dilaksanakan yaitu membantu Penilaian Harian (PH), Penilaian Ulangan Tengah Semester (PUTS) dan penilaian akhir semester(PAS) untuk penilaian harian dan nilai tugas,nilai di ambil dari tugas yang di kerjakan siswa saat mengikuti pembelajaran.Nilai harian dan nilai tugas juga memiliki peran dalam menentukan nilai akhir,bukan hanya nilai PTS (Penilaian Akhir Semester) dan PAS (Penilaian Akhir Semester) Serta membuat sudut baca untuk meningkatkan minat baca siswa.Mahasiswa kampus mengajar angkatan 2 menerapkan program ini pada bulan 12 (Desember) sebagai progrm akhir penugasan kampus mengajar.

c. Membantu Adaptasi teknologi

Teknologi pendidikan merupakan salah satu kekuatan pendorong dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas tinggi. Teknologi dapat meningkatkan mutu pengajaran, Pembelajaran dan manajemen di sekolah dan sehingga membantu meningkatkan standar. Peranan teknologi pendidikan dalam meningkatkan kalitas pendidikan yaitu memanfaatkan teknologi yang bisa membuat pekerja menjadi efektif dan efesien dalam menyelesaikan tugas belajar.(Andriani,T.(2015).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program Kampus Mengajar angkatan 2 di SD Negeri 024 Tapparang telah selesai dilaksanakan pada tanggal 17 Desember 2021. Jumlah mahasiswa yang ditempatkan pada lokasi ini sebanyak 5 orang yang berasal dari Universitas Al Asyariah Mandar. Adapun tujuan program Kampus Mengajar angkatan 2, seperti membantu guru dalam mengajar, meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa/siswi, mendorong mahasiswa untuk berfikir kreatif dan inovatif, dan meningkatkan skill mahasiswa dalam pengajaran serta yang lainnya.

Pelaksanaan program kampus mengajar angkatan 2 di SD Negeri 024 Tapparang dalam hal membantu adaptasi teknologi, baik bagi siswa, guru, dan sekolah. Selain itu, peserta program Kampus Mengajar angkatan 2 di SD Negeri 024 Tapparang membantu administrasi sekolah dan guru yang telah dilakukan sudah sesuai dengan tujuan program kampus mengajar angkatan 2.

Pihak sekolah merasa sangat terbantu dengan adanya program kampus mengajar ini. Bahkan kepala sekolah SDN 024 Tapparang meminta agar kampus mengajar angkatan berikutnya, di sekolah tersebut masih mendapat jatah mahasiswa. Selain itu, siswa-siswa yang tadinya belum bisa membaca dan perhitungan tingkat dasar, setelah dilaksanakan program ini, mereka bisa meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi mereka. Adapun p[rogram kampsu mengaraj yang dilaksanakan di SDN 024 Tapparang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Tabel keterterlaksanaan program kampus mengajar angkatan 2

No	Rencana Program/Kegiatan	Ketrerangan
1.	Membantu proses pembelajaran (4 kali seminggu)	Terlaksana
2.	Pembuatan sudut baca	Terlaksana
3.	Membantu administrasi sekolah	Terlaksana
4	Adaptasi teknologi	Terlaksana
5	Pendampingan Kegiatan Ekstrakurikuler	Terlaksana



Gambar 6. Pendampingan Kegiatan Ekstrakurikuler



Gambar 7. Pendampingan dalam proses pembelajaran



Gambar 8. Membantu adaptasi teknologi kepada siswa

#### 4. SIMPULAN

Pandemi covid-19 memberikan dampak pada segala aspek kehidupan, salah satunya adalah pada bidang pendidikan. Untuk itu, berbagai kebijakan yang ditempuh pemerintah guna meningkatkan kualitas pembelajaran selama pandemic. Salah satu kebijakan yang diambil adalah implemtnasi program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dengan salah satu cabang programnya adalah mengajar di sekolah atau disebut juga dengan istilah kampus mengajar. Program ini menempatkan mahasiswa-mahasiswa diseluruh Indonesia untuk membantu SD dan SMP di daerah 3T dan terakreditasi C dalam hal peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa, administrasi, adaptasi teknologi, dan sebagainya.

Peserta Kampus Mengajar Angkatan 2 yang ditempatkan di SDN 024 Tapparang sejumlah 5 orang mahasiswa yang berasal dari Universitas Al Asyariah Mandar. Peserta program melaksanakan 5 program utama yakni peningkatan literasi dan numerasi melalui pendampingan pembelajaran sebanyak 4 kali seminggu, adaptasi teknologi kepada seluruh siswa-siswi di SDN 24 Tapparang, pendampingan kegiatan ekstrakurikuler yakni pramuka dan membantu administrasi sekolah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, T. (2015). Sistem pembelajaran berbasis teknologi informasi dan Komunikasi. *jurnal sosial budaya*
- CNN Indonesia (2020). Kampus Merdeka ala Mas Nadiem Makarim di Era Revolusi Industri 4.0
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi kurikulum merdeka belajar kampus merdeka (Fokus: model MBKM program studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195-205.
- Kurniawan, A. R., Destrinelli, D., Hayati, S., Rahmad, R., Riskayanti, J., Wasena, I. S., & Triyadi, Y. (2020). Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 48-57.

- Mahmud, M. R., & Pratiwi, I. M. (2019). Literasi numerasi siswa dalam pemecahan masalah tidak terstruktur. *Kalamatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 69-88.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. Sage publications.
- Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan karakter pada pembelajaran daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8-19.
- Sherly, S., Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2021, August). Merdeka belajar: kajian literatur. In *UrbanGreen Conference Proceeding Library* (pp. 183-190).
- Sudaryanto, S., Widayati, W., & Amalia, R. (2020). Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia. *Kode: Jurnal Bahasa*, 9(2).
- Susilawati, N. (2021). Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 203-219.
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185-201.
- Widiyono, A., Irfana, S., & Firdausia, K. (2021). Implementasi merdeka belajar melalui kampus mengajar perintis di sekolah dasar. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-Sd-An*, 16(2).
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). *Pembangunan pendidikan merdeka belajar (telaah metode pembelajaran)*. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1).